



Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpia/index>

Volume 4 (1) 2023, 31 - 40

Implementasi ISAK 35 dalam memenuhi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan entitas nirlaba

Wardokhi Wardokhi*, Ngatimin Ngatimin, Abdullah Mubarak
Universitas Pamulang, Indonesia

email : dosen02165@unpam.ac.id, dosen02199@unpam.ac.id, dosen00338@unpam.ac.id

Article history: Received on 12 Jun 2023, Revised on 15 Jun 2023, Published on 05 Jul 2023

ABSTRACT

This study aimed to determine the practice of accountability and transparency in the accountability of non-profit financial statements as a form of ISAK 35 implementation at the Edu Syifa Lestari Foundation. This research is qualitative descriptive research using a case study approach. The data used in this study are data regarding the profile of the Edu Syifa Lestari Foundation, the list of income and expenses of the Edu Syifa Lestari Foundation, the financial statements of the Edu Syifa Lestari Foundation during 2020, a list of operating activities, investment and funding. The data collection technique is interview, observation and documentation, and then the data collection instrument uses the interview form, observation form and documentation. The data analysis is by data reduction, data presentation and verification. The conclusion is Accountable, based on the minimum indicator of accountability of the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD, 2017), that it has not been said to be accountable. Transparency in reporting donations and activities has been said to be transparent because the Foundation has social media that the public can access. However, it cannot be said to be transparent. In the financial reports that are made, because donors or prospective donors cannot access the detailed data, the conformity of the financial statements with ISAK 35 is inappropriate because the reports made are still simple in the form of Microsoft Excel.

Keywords: Accountability, ISAK 35, Non-Profit, Transparency

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan non laba sebagai bentuk implementasi ISAK 35 di Yayasan Edu Syifa Lestari. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data mengenai profil Yayasan Edu Syifa Lestari, Daftar pendapatan dan belanja Yayasan edu Syifa Lestari, Laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari selama periode tahun 2020, Daftar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Teknik pengumpulan datanya adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah menggunakan form wawancara, form observasi dan dokumentasi. Analisis datanya adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kesimpulannya adalah Secara Akuntabel, berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017) bahwa belum dikatakan akuntabel, Secara transparansi pelaporan donasi dan kegiatannya sudah dikatakan transparan karena Yayasan mempunyai media sosial yang dapat diakses khalayak, namun belum dapat dikatakan transparan pada laporan keuangan yang dibuat, karena data detailnya tidak dapat diakses oleh Donatur maupun calon Donatur, Untuk kesesuaian Laporan keuangan dengan ISAK 35 adalah belum sesuai, karena laporan yang dibuat masih sederhana dalam bentuk microsoft excel.

Kata kunci : Akuntabilitas, ISAK 35, Nirlaba, Transparansi.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas sebagai upaya mewujudkan *good governance* di Indonesia saat ini bukan lagi hanya menjadi kewajiban bagi lembaga pemerintah atau swasta saja, tetapi sudah menjadi kewajiban bagi hampir semua jenis organisasi, tidak terkecuali organisasi non laba. Yayasan merupakan kategori organisasi non laba yang tidak mengutamakan kepentingan individu organisasi yaitu menghasilkan laba, tetapi aktivitas utamanya adalah lebih pada pelayanan bagi publik.

Terdapat keunikan dalam pengelolaan keuangannya karena berbeda dengan pengelolaan organisasi swasta atau publik. Karena tujuan utamanya adalah menjalankan pelayanan bagi publik/masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut tentu saja diperlukan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Akuntabilitas merupakan indikator yang harus dijalankan oleh setiap organisasi baik swasta atau publik.

Fenomena yang dapat diamati dalam perkembangan sektor publik adalah semakin meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik seperti halnya yayasan. Tuntutan akuntabilitas ini terkait dengan perlunya transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka memenuhi hak-hak publik. Dalam prakteknya, yayasan itu adalah lembaga yang operasionalnya berasal dari masyarakat, oleh karena itu sudah seharusnya penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, khususnya para donatur.

Menurut Sitorus dkk (2013) bahwa "Yayasan itu seharusnya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan guna membangun kepercayaan. Oleh karena itu maka pengelola berkewajiban untuk melaporkan dan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana masuk ataupun keluar. Pengelola juga harus transparan dalam pengelolaannya, transparansi disini dimaksudkan adanya keterbukaan dalam mengelola laporan keuangan agar mengurangi praktik korupsi, kolusi dan nepotisme serta tindakan pencucian uang yang lagi marak terjadi pada organisasi nirlaba".

Yayasan dapat bergerak dalam berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, agama, dan sosial atau kemanusiaan. Keberadaan yayasan juga tidak luput dari keinginan masyarakat untuk memiliki suatu wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu dibentuk yayasan yang dalam menjalankan roda kegiatannya dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut jurnal Lailatul Fitriyah, Nuzuli (2007) bahwa "Panti asuhan merupakan lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar yang disebabkan oleh kondisi tertentu. Melalui panti asuhan diharapkan anak-anak tersebut mampu mengalami peningkatan kualitas pendidikan serta mampu dijadikan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat anak-anak".

Yayasan Edu Syifa Lestari yang berdomisili di Bandung merupakan salah satu organisasi non laba yang berdiri sejak bulan Juli 2020 dengan kegiatannya adalah mengasuh anak yatim, fakir miskin dan dhuafa. Selain itu juga yayasan ini mengadakan kegiatan Tahfidzul Qur'an, belajar baca tulis dan hitung dengan gratis, dan juga disediakan taman pendidikan Al Quran bagi anak-anak. Saat ini yayasan telah berjalan selama satu tahun dan sumber dananya berasal dari sumbangan kemanusiaan dari para donatur. Dana tersebut dipergunakan untuk operasional yayasan seperti pembayaran listrik, air, internet, tenaga kerja sukarela dan lain-lain.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh yayasan masih manual dan belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Sebagai bentuk transparansi, juga seharusnya yayasan mempunyai website resmi, yang didalamnya bisa diakses laporan dana masuk dan pengeluarannya. Yayasan ini belum memiliki sumber daya manusia handal dalam pengelolaan keuangannya.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan, salah-satunya dari beberapa penelitian terdahulu, nyatanya di Indonesia masih banyak organisasi nirlaba yang membuat laporan keuangannya dengan tidak memenuhi standar. Laporan tersebut mereka buat dengan alakadarnya dan tanpa kejelasan yang baik. sehingga tingkat transparansinya dirasa masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Edu Syifa Lestari, membuat laporan keuangannya masih ala kadarnya dan manual.
2. Yayasan Edu Syifa Lestari belum menerapkan ISAK 35 sebagai pedoman pelaporan keuangannya.
3. Yayasan Edu Syifa Lestari, belum memiliki Sumber daya manusia yang bisa mengelola keuangannya sesuai ISAK 35.

Melalui keterbatasan masalah diatas untuk memudahkan penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa lestari ?
2. Bagaimana transparansi yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari?
3. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari terhadap ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba?

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki dua nama lain yaitu organisasi nirlaba dan organisasi non profit. Istilah "organisasi nirlaba" telah digunakan sejak diterbitkannya PSAK 13, yang mencakup pembatalan PSAK 45 "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba" dan penerbitan ISAK 35 Standar Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (ED 2011) mengemukakan bahwa "entitas nirlaba itu berbeda dengan entitas lainnya. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya dan dananya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya". Perusahaan non profit mendapatkan sumber daya berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Pada beberapa bentuk perusahaan non profit, meskipun kepemilikannya tidak ada, namu perusahaan tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari hutang dan kebutuhan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik.

Sedangkan menurut Widodo (2001) "Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang saat melakukan programnya tidak mencari laba atau keuntungan, lembaga ini merupakan suatu perkumpulan orang yang memiliki keinginan sama untuk mencapai suatu tujuan yang mulia". Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangan-perundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Definisi lain organisasi nirlaba adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh perorangan atau kelompok yang memiliki cita - cita sendiri serta memberikan layanan sosial pada masyarakat dan tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan imbalan dari kegiatan yang telah dilakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi sukarela dengan tujuan tidak mengumpulkan keuntungan. Operasional Nirlaba berasal dari sumbangan anggota dan sponsor yang tidak berharap keuntungan atas kegiatan yang dilakukan.

Karakteristik

Karakteristik perusahaan non profit itu dapat dijelaskan dalam PSAK No. 45 (Revisi 2011) (IAI,2011: 45.2-45.3) diantaranya adalah:

1. Sumber daya entitas yang berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pemilik entitas tersebut

3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, artinya adalah kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.

Sedangkan menurut Salusu (2010:47) "Ciri-ciri organisasi nirlaba atau non profit adalah mempunyai misi melayani publik dan konsumen lebih terbatas sedangkan organisasi profit mempunyai motif untuk mencari untung, yaitu hanya melayani konsumen yang dapat memberikan keuntungan". Organisasi Bisnis pada umumnya tidak bersedia untuk melayani jika suatu kelompok konsumen tidak mendapatkan keuntungan atau manfaat.

Pengertian Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2013:18) mengatakan sebagai berikut: "Akuntabilitas publik adalah tanggung jawab penerima sumber daya untuk memberikan pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan kepada penyedia sumber daya atas semua kegiatan yang berada di bawah tanggung jawabnya ketika ia memiliki hak dan wewenang untuk menuntut tanggung jawab yang dimaksud." tanggung jawab ada dua, yaitu tanggung jawab vertikal dan tanggung jawab horizontal. Tanggung jawab vertikal merupakan bentuk tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab horizontal merupakan tanggung jawab atas konsekuensi hubungan organisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai pemangku kepentingan.

Definisi tanggung jawab publik menurut Mahmud (2005) adalah kewajiban orang yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan semua tindakan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada orang yang berwenang (klien). Sementara itu, menurut Kuntowijoyo (2015), "Tanggung jawab publik juga dapat diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk menyajikan, mempertanggungjawabkan, melaporkan dan mengungkapkan segala tindakan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya".

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas publik adalah suatu bentuk pertanggungjawaban penerima atau orang yang melakukan tugas (agen) yang meliputi laporan atas segala tindakan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan..

Indikator Akuntabilitas

Indikator tanggung jawab minimum yang ditetapkan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017) meliputi:

- 1) Implementasi dan prosedur standar implementasi yang berlaku konsisten.
- 2) Penerapan sanksi yang tepat jika terjadi kelalaian atau kesalahan dalam menjalankan operasi,
- 3) Mencapai hasil (manfaat/dampak) atau keluaran (outcomes) yang terukur.

Pengertian Transparansi

Menurut Buku Panduan Penguatan Program Pembangunan Daerah Bappenas RI, Bappenas dan Kementerian Dalam Negeri (2002), transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan, terutama informasi tentang kebijakan dan proses. kreasi dan implementasinya serta hasil yang dicapai.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, transparansi adalah penyediaan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada publik berdasarkan pandangan bahwa publik berhak mengetahui secara terbuka dan penuh tentang tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sumber daya Yayasan dan kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan.

Menurut Adrianto (2007) "Transparansi berarti keterbukaan secara nyata, inklusif dan memberikan ruang partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya publik pada semua lapisan masyarakat". Sedangkan menurut Hafiz (2000) "transparansi diartikan sebagai keterbukaan dan kejujuran kepada publik, yang didasarkan pada pandangan bahwa publik memiliki hak untuk

terbuka dan mendapat informasi sepenuhnya tentang tanggung jawab pemerintah atas sumber daya yang tersedia baginya dan untuk kepentingannya. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan mempelajari peraturan”.

Dari berbagai penafsiran para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah asas yang menjamin hak publik untuk mendapatkan informasi yang akurat, jujur, dan tidak diskriminatif tentang organisasi dan kegiatannya, dengan tetap memperhatikan perlindungan individu maupun kelompok serta hak dan rahasia organisasi.

Prinsip Transparansi

Humanitarian Forum Indonesia (HFI) mengartikulasikan beberapa prinsip transparansi yang tertuang dalam kajian Zulkarnain (2018), antara lain:

- 1) Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses masyarakat (sumber pendanaan, pelaksanaan kegiatan, bentuk bantuan),
- 2) Ada media yang terkait dengan kegiatan dan rincian bagaimana kegiatan tersebut dipromosikan atau dibiayai,
- 3) Laporan keuangan reguler tentang penggunaan sumber keuangan untuk operasi saat ini atau yang sedang berlangsung,
- 4) Organisasi memiliki laporan tahunan, situs web atau media publikasi dalam organisasi, dan peraturan atau petunjuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyebaran informasi.

Pelaporan Keuangan ISAK 35: Untuk penyampaian laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba
Tujuan Laporan Keuangan Nirlaba

Penyajian laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan tahunan, struktur laporan keuangan tahunan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan tahunan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan keuangan Tahunan. Organisasi nirlaba dapat mengubah deskripsi beberapa item baris dalam laporan keuangan.

Secara lebih khusus, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah menyajikan informasi tentang:

- 1) Jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lain yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah sumber daya yang masuk dan keluar selama siklus dan hubungan antara mereka.
- 4) Bagaimana suatu organisasi memperoleh dan menggunakan uang tunai, meminjam dan membayar kembali pinjaman, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditasnya.
- 5) Bisnis layanan organisasi.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan organisasi nirlaba yang disusun sebagai bagian dari siklus akuntansi meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan kajian mendalam terhadap program, peristiwa, proses, dan kegiatan terhadap satu atau lebih individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas alamiah penerapan laporan keuangan nirlaba Yayasan Edu Syifa Lestari dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data mengenai profil Yayasan Edu Syifa Lestari.
2. Daftar pendapatan dan belanja Yayasan Edu Syifa Lestari.
3. Laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari selama periode tahun 2020.
4. Daftar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

Data penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yakni:

1. Primer
Ini adalah sumber informasi yang diterima oleh pengumpul data secara langsung. Untuk memperoleh informasi dasar, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pihak terkait yaitu bagian Akuntansi dan manajer organisasi. .
2. Sekunder
Merupakan sumber informasi yang diperoleh pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen. Penelitian ini mendapatkan data sekunder dari buku, jurnal dan website serta didukung oleh data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data. Keuangan atau Akuntansi Yayasan Edu Syifa Lestari 2020.

Teknik Pengolahan Data.

Setelah data penelitian terkumpul, lanjutkan mengolahnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan, yaitu mengklasifikasikan dan menyusun informasi yang diperoleh, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.
Dalam penelitian ini peneliti melakukan klasifikasi terhadap data yang terkumpul dengan mengkategorikannya menjadi dua yakni data yang berhubungan dengan profil organisasi dan yang kedua data mengenai laporan keuangan organisasi
- b. Editing berarti secara hati-hati mengamati informasi yang diterima dan memverifikasi kesesuaian informasi.
Dalam proses editing data peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data laporan keuangan organisasi serta memeriksa kesesuaian antara data yang telah diperoleh.
- c. Analyzing adalah kajian terhadap data yang diperoleh dan disesuaikan dengan metode analisis, yang kemudian dijadikan acuan kesimpulan penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap data pelaporan keuangan organisasi dan menyesuaikannya dengan peraturan akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35. Peneliti kemudian memaparkan analisis yang dilakukan untuk memberikan acuan dalam pembuatan penelitian dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan objek yang diteliti secara kualitatif melalui narasi terhadap data yang diperoleh maka metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. Reduksi data merupakan langkah dimana kita meringkas hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada sesuatu yang penting, mencari tema dan pola untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan kita untuk menemukan data yang kita perlukan nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengevaluasi informasi tentang standar akuntansi yang sesuai dengan konteks sosial dan menyoroti topik ISAK 35. Peneliti kemudian melakukan survei pendahuluan dengan menggunakan observasi untuk menemukan lokasi dan mengekstrak data penelitian di media sosial Yayasan Edu Syifa Lestari dan wawancara langsung dengan pengurus Yayasan. Ditetapkan bahwa laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari masih belum memenuhi syarat pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti fokus meneliti akun nirlaba untuk memfasilitasi pengumpulan data tambahan.
- b. Penyajian Data, dalam penyajian data ini yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Selain metode penyajian ini, deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dapat digunakan. Penyajian informasi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan membantu merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian materi, peneliti menyajikan informasi yang terkumpul tentang objek penelitian Yayasan Edu Syifa Lestari dalam bentuk ikhtisar, kemudian materi dianalisis melalui deskripsi singkat dan teks naratif.

- c. Konfirmasi atau Verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, berupa inferensi dan konfirmasi yang bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten akan memberikan kesimpulan yang kredibel sehingga dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Setelah menyelesaikan langkah-langkah analisis data, lakukan interpretasi terhadap data yang dianalisis yang mengarah pada kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan untuk objek penelitian yaitu Yayasan Edu Syifa Lestari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa lestari.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemimpin organisasi terkait dengan bagaimana akuntabilitas yang telah dilaksanakan. Pendapatan yang diperoleh Yayasan Edu Syifa Lestari adalah dari donasi para donatur yang ditransfer langsung ke Rekening Yayasan Edu Syifa Lestari maupun secara langsung datang ke Yayasan.

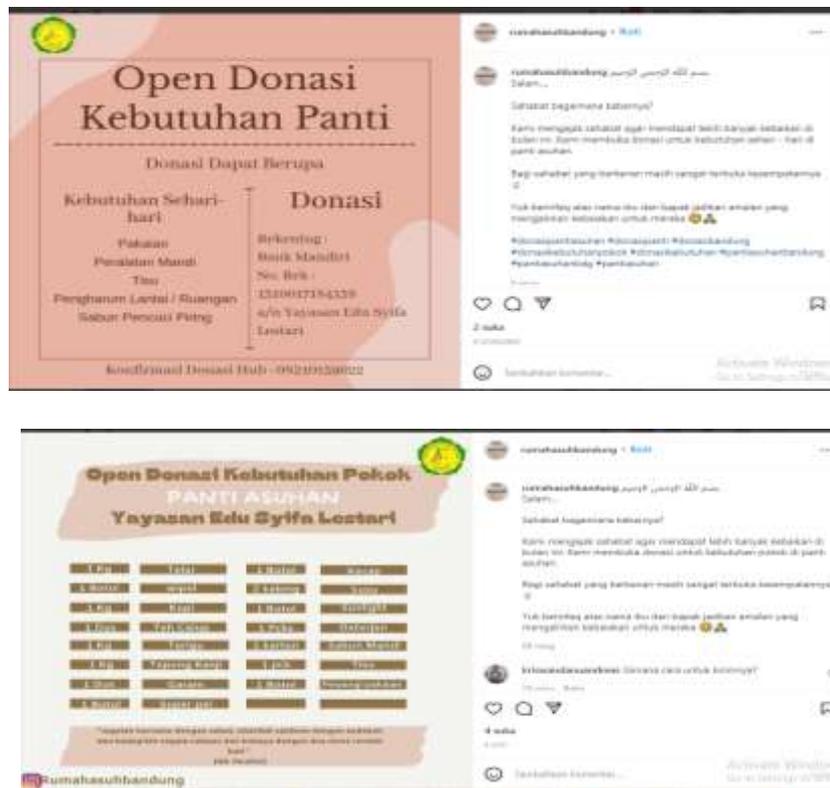
Selain dana *Cash* ke Yayasan maupun ditransfer, pihak Yayasan juga menerima donasi dalam bentuk sembako langsung. Yayasan melakukan pengelolaan dana maupun barang dari donatur untuk kebutuhan sehari - hari, karena Yayasan memiliki berbagai aktivitas atau kegiatan yang tentu memerlukan cost.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan diantaranya adalah Tahfidzul Qur'an, Kegiatan belajar bersama anak - anak yatim, berbagi takjil Ramadhan, Taman Pendidikan AL qur'an, santunan rutin pekanan dan lain sebagainya. Yayasan juga telah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dana, barang dari donatur kedalam administrasi Yayasan, dalam bentuk Microsoft Excel. Media sosial yang dimiliki oleh yayasan adalah Instagram dengan nama @rumahasuhbandung. Berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017), maka akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari adalah:

Tabel 1. Indikator Akuntabilitas Yayasan menurut BPKAD

Indikator	Penjelasan	Hasil
Adanya keselarasan antara implementasi dengan standar prosedur pelaksanaan yang berlaku	Yayasan melaksanakan perencanaan atau prosedur pelaksanaan program Yayasan dengan seluruh pengurus.	Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan sudah berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, namun terkadang juga ada perencanaan program yang tidak dijalankan dan hanya sebatas wacana karena ketersediaan dana yang tidak mencukupi.
Berlakunya sanksi sesuai ketentuan, apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam proses kegiatan	Pengadaan Audit rutin oleh kantor Akuntan publik dan internal Yayasan dalam rangka untuk mengevaluasi pertanggungjawaban kinerja.	Sejak Yayasan didirikan, belum pernah dilakukan audit karena keterbatasan SDM dan Dana, sehingga belum bisa dikatakan apakah proses kegiatan yang dilakukan Yayasan telah sesuai atau belum.
Menghasilkan outcome (manfaat/dampak) atau output (hasil) yang terukur	Pendapatan yang diperoleh Yayasan dipergunakan untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan. Output nya adalah adanya program yang telah terlaksana.	Outputnya adalah dalam bentuk kegiatan (implementasi program) dan pelaporan pertanggungjawaban kegiatan yang dibuat oleh Yayasan diantaranya adalah Santunan, Taman Pendidikan Alquran dan lain sebagainya. Sebagai <i>Outcome</i> terukurnya adalah manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat sekitar.

	Outcome nya adalah manfaat dari output pada masyarakat.	
--	---	--



Gambar 1. Dokumentasi Informasi Media Sosial Yayasan Edu Syifa Lestari
Sumber: Media Sosial Yayasan

Transparansi yang dilakukan oleh Yayasan Edu Syifa Lestari

Yayasan Edu Syifa Lestari berkewajiban menyusun laporan keuangan atas segala kegiatan atau kegiatan yang dilakukan. Laporan-laporan ini berguna dalam menjaga kepercayaan pemodal atau penyedia sumber daya. Laporan-laporan tersebut juga dapat digunakan untuk lebih mengembangkan organisasi agar lebih baik lagi. Laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari terdiri dari laporan pendapatan dan pengeluaran bulanan, laporan tahunan dan laporan kegiatan.

Selain membuat pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran, Yayasan juga memposting hasil pendapatan dan juga penggunaannya di Akun Media Sosial Instagram nya. Selain memposting di media sosial, para pengurus Yayasan juga akan melakukan komunikasi intens dengan donatur melalui Whatsapp. Semua donasi baik secara cash maupun transfer dan barang, selalu dicatat langsung oleh bagian akuntansi ke dalam administrasi Yayasan, dalam bentuk microsoft excel.



**Gambar 2. Dokumentasi Informasi Media Sosial Yayasan Edu Syifa Lestari
Sumber: Media Sosial Yayasan**

Dalam laporan tersebut terdapat laporan pemasukan detail setiap bulan dengan keterangan yang diperlukan, misal kan ada pemasukan di bulan Juli 2021, kemudian dibuat detail pemasukannya selama satu bulan dengan menampilkan tiap tanggal pemasukan, berasal dari mana, keterangannya untuk apa dan berapa besarnya.

Selain laporan pemasukan, juga ada laporan pengeluaran Yayasan yang berisi bulan , tanggal, keterangan pengeluaran dan besarnya, kemudian di akhir bulan dijumlahkan. Laporan berikutnya adalah laporan hasil kegiatan yang terdiri dari hasil kegiatan bantuan sosial atau santunan, yang terdiri dari pemasukan khusus bantuan sosial tiap bulan dari donatur siapa saja, besarnya berapa kemudian dilengkapi dengan laporan pengeluaran santunan nya, yang terdiri dari santunan apa saja dan besarnya berapa.

Laporan hasil kegiatan berikutnya adalah kegiatan tahfidz Al Qur'an yang terdiri dari pemasukan khusus untuk kegiatan tahfidz dan juga pengeluarannya, untuk kebutuhan apa saja dan berapa besarnya. Laporan hasil kegiatan berikutnya adalah laporan kegiatan Taman Pendidikan Alquran, yang juga terdiri dari pemasukan khusus kegiatannya sesuai perencanaan disertai dengan pengeluarannya. Berdasarkan wawancara, juga dapat diketahui bahwa Yayasan juga belum memiliki Website yang dapat diakses lebih lengkap oleh para Donatur dan calon Donatur.

Kesesuaian laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari terhadap ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan Yayasan Edu Syifa Lestari saat ini tidak sesuai dengan laporan keuangan yang berlaku umum dan organisasi belum menyusun laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Alasan yang disampaikan oleh Pimpinan Yayasan dan bagian Akuntansi adalah karena tidak adanya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membuat laporan tersebut, juga kurang pemahannya pembuatan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Dalam penelitian ini, peneliti membantu membuat format laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data dan laporan - laporan yang diperoleh dari Yayasan, jika dibuatkan

sesuai dengan ISAK 35, peneliti tidak dapat menunjukkan hasil yang sesungguhnya, karena keterbatasan akses dengan pihak yayasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara akuntabel berdasarkan Perangkat indikator minimum akuntabilitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD, 2017) bahwa belum dikatakan akuntabel, diantaranya karena belum pernah ada auditor baik internal maupun eksternal yang melakukan evaluasi.

Secara transparansi pelaporan donasi dan kegiatannya sudah dikatakan transparan karena Yayasan mempunyai media sosial yang dapat diakses khalayak, namun belum dapat dikatakan transparan pada laporan keuangan yang dibuat, karena data detailnya tidak dapat diakses oleh Donatur maupun calon Donatur. Untuk kesesuaian Laporan keuangan dengan ISAK 35 adalah belum sesuai, karena laporan yang dibuat masih sederhana, karena minimnya Sumber Daya Manusia khusus yang mengelola keuangan Yayasan dan minimnya pengetahuan tentang ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Rizka, & Laely T Soraya.(2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada UTD Kabupaten Pekalongan. 18- 45, 56-68.
- Dewi, Eka Kusuma, & Mulyani. (2020). Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Akuntansi Barelang*, 4 (2), 29-39.
- Halim, Abdul. (2012). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh, & Abdul Halim.(2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. "ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba." Ikatan Akuntan Indonesia (2018).
- Ikatan Akuntan Indonesia Online, SAK. "ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." Jakarta, n.d.
- Sugiyono.(2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta